

KATA PENGANTAR

Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan disusun sebagai bentuk komitmen Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta menerapkan prinsip-prinsip *Good Governance* dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) secara amanah, transparan, dan akuntabel. Pedoman ini diharapkan efektif dan mampu memberikan panduan kepada seluruh pegawai terkait kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, sekaligus secara langsung maupun tidak langsung mampu mengendalikan pelanggaran yang terjadi dalam institusi.

Selain itu, guna memelihara kepentingan para *stakeholder* dan untuk meningkatkan reputasi institusi, serta potensi terjadinya situasi Benturan Kepentingan yang mungkin tidak dapat terhindarkan antara satu pihak dengan pihak lainnya, maka penyusunan pedoman ini bukan lagi suatu kewajiban, namun suatu kebutuhan.

Tetap berpegang pada prinsip itikad baik dan tanggung jawab, pedoman ini harus ditaati oleh seluruh pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Penyusunan pedoman ini berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta diselaraskan dengan Pedoman Tata Kelola Institusi dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), serta nilai-nilai dan budaya yang berlaku di institusi.

Akhir kata, semoga pedoman ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2022



NIP 1965080171993031001

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Direktorat Jenderal Kebudayaan. Pelaksanaan tugas Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, berpedoman pada visi dan misi yang senantiasa dituntut untuk dijalankan dengan prinsip yang transparan dan akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan visi misi dan kebijakan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta tidak terlepas dari melakukan kerjasama dan interaksi dengan para pemangku kepentingan maupun pihak-pihak lainnya. Namun demikian, dalam menjalankan hubungan dan interaksi tersebut senantiasa terdapat potensi terjadinya situasi Benturan Kepentingan yang mungkin tidak dapat dihindarkan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Kurangnya pemahaman terhadap Benturan Kepentingan dapat menimbulkan penafsiran yang beragam dan memberikan pengaruh negatif terhadap pengelolaan institusi. Oleh karena itu, institusi menyadari pentingnya sikap yang tegas terhadap penanganan Benturan Kepentingan yang terjadi di institusi, sehingga dapat tercipta pengelolaan institusi yang baik, serta hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan maupun pihak-pihak lainnya dalam pelaksanaan kerjasama dan interaksi dengan institusi.

Oleh karena itu, maka disusunlah Pedoman Benturan Kepentingan ini yang berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta diselaraskan dengan Prinsip-Prinsip *Good Governance* dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), serta nilai-nilai yang berlaku di institusi. Pedoman Benturan

Kepentingan ini akan disosialisasikan dan dievaluasi penerapannya secara berkelanjutan kepada seluruh pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dan secara berkala akan dilaksanakan pemutakhiran/ penyempurnaan atas Pedoman Benturan Kepentingan ini dalam rangka perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*) sesuai dengan perkembangan.

2. LANDASAN PENYUSUNAN

Dalam menyusun Pedoman Benturan Kepentingan ini dilandasi oleh sikap berikut :

- a. Selalu mengutamakan kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma yang berlaku pada masyarakat dimana institusi melaksanakan visi misi dan tugasnya.

- b. Senantiasa berupaya menghindari tindakan, perilaku ataupun perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan Benturan Kepentingan, Korupsi, Kolusi maupun Nepotisme (KKN) serta selalu mengutamakan kepentingan institusi di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan.
- c. Selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta keadilan dalam pelaksanaan tugas institusi.
- d. Selalu berusaha untuk menjalankan tugas institusi berdasarkan Prinsip- Prinsip *Good Governance* dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang berlaku di institusi.

3. MAKSUD, TUJUAN DAN MANFAAT

- a. Sebagai Pedoman bagi pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan di institusi.
- b. Sebagai Pedoman bagi pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di institusi untuk mewujudkan tata kelola yang baik .
- c. Mewujudkan institusi yang bebas dari segala bentuk Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

4. PENGERTIAN

- a. Insan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah pejabat struktural (eselon 3, dan 4) dan pegawai institusi.
- b. Pejabat struktural adalah pegawai yang diangkat menjadi Kepala Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*), adalah situasi atau kondisi dimana Pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi institusi.
- d. Pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, adalah Kepala Museum, Pejabat Struktural dan seluruh staf yang bekerja untuk dan atas nama institusi.
- e. Mitra/Pihak Ketiga, adalah komunitas/institusi maupun stakeholder yang menjalin kerjasama dengan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

BAB II

BENTURAN KEPENTINGAN

1. PENGERTIAN BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan Kepentingan, adalah situasi atau kondisi dimana Pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi institusi.

2. BENTUK-BENTUK SITUASI BENTURAN KEPENTINGAN

- a. Situasi yang menyebabkan pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta menerima gratifikasi atau pemberian atau penerimaan hadiah/cinderamata atau hiburan atas suatu keputusan atau jabatan yang menguntungkan pihak pemberi.
- b. Situasi yang menyebabkan penggunaan aset jabatan atau institusi untuk kepentingan pribadi atau golongan.
- c. Situasi yang menyebabkan informasi rahasia jabatan atau institusi dipergunakan untuk kepentingan pribadi atau golongan.
- d. Situasi perangkapan jabatan di beberapa bidang/bagian/seksi yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung, sehingga dapat menyebabkan pemanfaatan suatu jabatan untuk kepentingan jabatan lainnya.
- e. Situasi yang memberikan akses khusus kepada Pegawai atau pihak tertentu untuk tidak mengikuti prosedur dan ketentuan yang seharusnya diberlakukan.
- f. Situasi yang menyebabkan proses pengawasan tidak sesuai dengan prosedur karena adanya pengaruh dan harapan dari pihak yang diawasi.
- g. Situasi dimana kewenangan penilaian suatu obyek kualifikasi dimana obyek tersebut merupakan hasil dari si penilai.
- h. Situasi dimana adanya kesempatan penyalahgunaan jabatan.
- i. Situasi dimana seseorang dapat menentukan sendiri besarnya gaji/remunerasi.
- j. Situasi bekerja selain di luar pekerjaan pokoknya, kecuali telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di institusi.
- k. Situasi yang memungkinkan penggunaan diskresi yang menyalahgunakan wewenang.

- l. Situasi yang memungkinkan untuk memberikan informasi lebih dari yang telah ditentukan institusi, keistimewaan maupun peluang bagi calon penyedia Barang/Jasa untuk menang dalam proses Pengadaan Barang/Jasa di institusi.
- m. Situasi dimana terdapat hubungan afiliasi/kekeluargaan antara pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dengan pihak lainnya yang memiliki kepentingan atas keputusan dan/atau tindakan pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sehubungan dengan jabatannya di institusi.

3. SUMBER PENYEBAB BENTURAN KEPENTINGAN

- a. Kekuasaan dan kewenangan pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta..
- b. Perangkapan jabatan, yaitu pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta memegang jabatan lain yang memiliki Benturan Kepentingan dengan tugas dan tanggung jawab pokoknya pada institusi, sehingga tidak dapat menjalankan jabatannya secara profesional, independen dan akuntabel.
- c. Hubungan afiliasi, yaitu hubungan yang dimiliki oleh pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dengan pihak yang terkait dengan kegiatan institusi, baik karena hubungan darah, hubungan perkawinan maupun hubungan pertemanan yang dapat mempengaruhi keputusannya.
- e. Gratifikasi, yaitu kegiatan pemberian dan atau penerimaan Hadiah/ Cenderamata dan Hiburan, baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri, dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik, yang dilakukan oleh pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terkait dengan wewenang/jabatannya di institusi, sehingga dapat menimbulkan Benturan Kepentingan yang mempengaruhi independensi, objektivitas, maupun profesionalisme pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.
- f. Kelemahan sistem organisasi, yaitu keadaan yang menjadi kendala bagi pencapaian tujuan pelaksanaan kewenangan pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang disebabkan karena aturan, struktur dan budaya institusi yang ada.
- g. Kepentingan pribadi (*vested interest*) yaitu keinginan/kebutuhan pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mengenai suatu hal yang bersifat pribadi.

BAB III

PENANGANAN SITUASI BENTURAN KEPENTINGAN

1. PRINSIP DASAR

- a. Pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang dirinya berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan **DILARANG** untuk meneruskan kegiatan/melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan situasi Benturan Kepentingan tersebut. Untuk selanjutnya yang bersangkutan dapat mengundurkan diri dari tugas yang berpotensi terdapat Benturan Kepentingan tersebut atau memutuskan untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan yang terdapat Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud, kecuali apabila dengan pertimbangan tertentu yang semata-mata untuk kepentingan institusi, maka manajemen Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dapat meminta yang bersangkutan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan tersebut.
- b. Perangkapan Jabatan yang berpotensi terjadinya Benturan Kepentingan oleh pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dimungkinkan untuk dilaksanakan selama terdapat kebijakan dan peraturan institusi yang mengatur mengenai hal tersebut.
- c. Pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan wajib membuat dan menyampaikan **Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan** terhadap kondisi tersebut kepada Atasan Langsung, dengan contoh format sebagaimana diatur dalam Lampiran.
- d. Pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta juga wajib membuat **Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan** apabila memiliki hubungan sedarah dalam hubungan keluarga inti dengan Pimpinan Struktural.

2. MEKANISME PELAPORAN BENTURAN KEPENTINGAN

Apabila terjadi situasi Benturan Kepentingan, maka pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta wajib melaporkan hal tersebut melalui:

a. Atasan Langsung

Pelaporan melalui Atasan Langsung dilakukan apabila pelapor adalah pegawai Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang terlibat atau memiliki potensi untuk terlibat secara langsung dalam situasi Benturan Kepentingan. Pelaporan dilaksanakan dengan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan kepada Atasan Langsung.

b. Sistem Pelaporan Pelanggaran / *Whistle Blowing System*

Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran/*Whistle Blowing System* dilakukan apabila pelapor adalah pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Namun, jika pelapor adalah pihak-pihak lainnya (komunitas, Mitra Kerja, dan Masyarakat) yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung, tetapi mengetahui adanya atau potensi adanya Benturan Kepentingan di institusi maka pelaporan dilakukan melalui Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pengaduan Masyarakat (Dumas) yang dilaksanakan sesuai dengan mekanisme tersendiri yang mengatur mengenai Sistem Pelaporan Dumas di institusi.

Pelaporan atas terjadinya Benturan Kepentingan butir di atas, harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan instansi tertentu ataupun didasari oleh kehendak buruk/fitnah.

3. SANKSI TERHADAP BENTURAN KEPENTINGAN

Setiap pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta yang terbukti melakukan tindakan Benturan Kepentingan akan ditindaklanjuti berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku di institusi.

BAB IV

PENCEGAHAN TERJADINYA SITUASI BENTURAN KEPENTINGAN

Untuk menghindari Terjadinya Situasi Benturan Kepentingan, pejabat struktural Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta:

- a. **Dilarang** ikut dalam proses pengambilan keputusan apabila terdapat potensi adanya Benturan Kepentingan.
- b. **Dilarang** memanfaatkan jabatan untuk memberikan perlakuan istimewa kepada keluarga, kerabat, kelompok dan/atau pihak lain atas beban institusi.
- c. **Dilarang** memegang jabatan lain yang patut diduga memiliki Benturan Kepentingan, kecuali sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. **Dilarang** melakukan transaksi dan/atau menggunakan harta/aset institusi untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f. **Dilarang** menerima, memberi, menjanjikan hadiah (cinderamata) dan atau hiburan (*entertainment*) dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukannya di institusi, termasuk dalam rangka hari raya keagamaan atau acara lainnya.
- g. **Dilarang** mengizinkan mitra kerja atau pihak lainnya memberikan sesuatu dalam bentuk apapun kepada pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dan atau di luar pegawai Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.
- h. **Dilarang** menerima *refund* dan keuntungan pribadi lainnya yang melebihi dan atau bukan haknya dari pihak manapun dalam rangka kedinasan atau hal-hal yang dapat menimbulkan potensi Benturan Kepentingan.
- i. **Dilarang** bersikap diskriminatif dan tidak adil serta melakukan kolusi untuk memenangkan satu atau beberapa pihak dalam pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa di institusi.
- j. **Dilarang** memanfaatkan informasi institusi dan data institusi untuk kepentingan di luar institusi.
- k. **Dilarang** baik langsung maupun tidak langsung dengan sengaja turut serta dalam kegiatan Pengadaan Barang/Jasa di instansi yang pada saat dilaksanakan perbuatan tersebut untuk seluruh dan sebagian yang bersangkutan sedang ditugaskan untuk melaksanakan pengurusan dan pengawasan terhadap kegiatan yang sama.